

## ABSTRACT

Fishermen are one of the jobs that have a high risk. This is because fishermen work in the water sector which can cause work accidents. Diving activities carried out by fishermen are a high risk job, cause health problems and work accidents. Risk management is needed so that fishermen can work in a safe and healthy condition. Risk management is an effort to carry out risk.

This research is a descriptive study with cross sectional research design. The study used interviews and observations for data collection. This study used a total population of 26 respondents. The research variables were hazard, risk evaluation, and risk. The analysis used is a semi quantitative method from AS/NZS 4360:2004.

The results are 21 hazards that can be found in this study, including 14 physical hazards, 3 chemical hazards, 2 biological hazards, and 2 mechanical hazards. The risk is then carried out by evaluating the risk and getting value 38% intolerable risk, 29% tolerable risk, 33% generally acceptable risk. Further research, namely at the residual risk calculating stage, the residual risk in this study is as follows 57% low risk and 43% moderate risk.

The conclusion of this study is that there are 2 highest hazards, namely the compressor is off and bad weather. Each of these hazards has a high risk category and has various assessments and controls at the percentage 75% in bad weather and 50% control level for the compressor to stop. After controlling, there is a lingering risk. Residual risk to bad weather hazard is low risk and for compressor shutdown is moderate risk.

**Keywords** : Risk Management, Ornamental Fish Fishermen, Occupational Safety And Health, diving.

## ABSTRAK

Nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki risiko tinggi, Hal tersebut dikarenakan nelayan bekerja di sektor perairan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Aktivitas penyelaman yang dilakukan oleh nelayan merupakan pekerjaan dengan risiko tinggi, menyebabkan gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja.. pengelolaan risiko sangat dibutuhkan agar nelayan dapat bekerja dengan kondisi selamat dan sehat. Manajemen risiko merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengelolaan risiko.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancang bangun penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan total populasi dengan jumlah 26 responden. Variabel penelitian ini adalah identifikasi bahaya, analisa risiko, evaluasi risiko, dan penilaian pengendalian risiko. Analisis yang digunakan adalah metode semikuantitatif dari AS/NZS 4360:2004.

Bahaya yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 21 bahaya, antara lain 14 bahaya fisik, 3 bahaya kimia, 2 bahaya biologi, dan 2 bahaya mekanik. Tingkat risiko yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 7 risiko rendah, 6 risiko sedang, dan 8 risiko tinggi. Tingkat risiko kemudian dievaluasi dan mendapatkan nilai 38% *intolerable risk*, 29% *tolerable risk*, 33% *generally acceptable risk*. Penelitian selanjutnya yakni pada tahap perhitungan risiko sisa, risiko sisa pada penelitian ini sebagai berikut 57% risiko ringan dan 47% risiko sedang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 2 bahaya tertinggi yakni adanya kompresor mati dan cuaca yang buruk. Bahaya tersebut masing – masing memiliki kategori risiko tinggi dan memiliki nilai pengendalian yang bervariasi antara lain pengendalian pada tingkat prosentase 75% pada cuaca buruk dan 50% tingkat pengendalian pada kompresor mati. Setelah dilakukan pengendalian risiko, maka terdapat risiko sisa. risiko sisa pada sumber bahaya cuaca buruk masuk dalam kategori rendah dan kompresor mati merupakan kategori risiko sedang.

**Kata kunci** : Manajemen risiko, nelayan ikan hias, keselamatan dan kesehatan kerja, menyelam.